

PENGEMBANGAN PERANGKAT BIMBINGAN KLASIKAL BIDANG BELAJAR KELAS VIII SMPN 34 SURABAYA BERBASIS (*HIGHER ORDER THINKING SKILLS*) HOTS

Ayu Bertiana Hemas Pratama

Jurusan Pendidikan Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: ayupratama1@mhs.unesa.ac.id

Dr. Budi Purwoko, M.Pd

Jurusan Pendidikan Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: budipurwoko@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan perangkat bimbingan klasikal bidang belajar yang memenuhi kriteria akseptabilitas dan dapat digunakan sebagai buku panduan dalam memberikan layanan bimbingan klasikal bidang belajar kelas VIII oleh guru bimbingan dan konseling. Pengembangan ini dilaksanakan berdasarkan pada penyebaran angket kebutuhan peserta didik kelas VIII serta wawancara kepada guru bimbingan dan konseling. Penelitian ini menggunakan model pengembangan Borg and Gall.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif. Hasil validasi dan uji ahli di dapatkan data kuantitatif akseptabilitas produk oleh ahli materi, ahli media serta calon pengguna (Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 34 Surabaya) hasil uji tersebut ialah penilaian dari ahli materi yaitu 0,58, penilaian dari ahli media yaitu 0,81, serta penilaian dari calon pengguna yaitu 0,81. Rata – rata dari penilaian tersebut adalah 0,73. Maka dapat disimpulkan bahwa produk tersebut sangat baik dan tidak perlu direvisi. Sehingga Perangkat Bimbingan Klasikal Bidang Belajar untuk Kelas VIII SMPN 34 Surabaya Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) telah memenuhi kriteria akseptabilitas produk yang mencakup aspek kegunaan, kelayakan, ketepatan dan kepatutan

kata kunci : pengembangan, HOTS, bidang belajar

Abstract

The study aims to develop a study field classical guidance tool that meets acceptability criteria and able to be used as a guidebook providing classical guidance services for 8th grade done by guidance and counseling teachers. The development that is carried out is based on distribution of questionnaires of students need as well as interview that are applied by guidance and counseling teachers. The study uses the Borg and Gall development model.

*The data analysis technique are quantitative and qualitative. The results of validation and test by the experts obtain the data of quantitative acceptability product by material experts, media experts and prospective users (Guidance and Counseling teachers of 34 Surabaya Junior High School), the test results are assesment from material experts 0,58, assesment from media experts 0,81, and the rating of potential users is 0,81. The average rating is 0,73. In conclusion, the product is well implemented and no need to revise. So that the Classical Guidance Tool of Study Field for 8th grade of 34 Junior High School with HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) has fulfilled the product acceptability criteria that covers the aspects of the use, eligibility, accuracy, and appropriateness.*

Keywords : development, HOTS, field of learning

PENDAHULUAN

Saat ini Pemerintah menetapkan pembelajaran dan penilaian yang mengacu pada kurikulum 2013 salah satu metodenya yakni metode berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) untuk memperbaiki sistem pendidikan yang ada di Indonesia. BK. HOTS perlu diorientasikan khususnya pada bimbingan klasikal. Peserta didik bukan lagi diajak untuk pembelajaran ceramah melainkan diarahkan ke mencari tahu sendiri terlebih dahulu. Mencari ini berarti siswa membutuhkan proses berpikir yang kreatif serta kritis. Berpikir yang sedemikian ini menuntut peserta didik untuk diarahkan dari mengingat, memahami hingga memecahkan masalah – masalah yang rumit. Keterampilan berpikir yang kompleks akan menjadikan peserta didik terbiasa menghadapi kondisi yang sulit. Untuk menghadapi kondisi sulit ini membutuhkan keterampilan berpikir tinggi.

Menurut Adi Saputra, M.Pd *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) adalah kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan berpikir kreatif yang merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Tujuan utama dari *High Order Thinking Skills* adalah bagaimana meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik pada level yang lebih tinggi, terutama yang berkaitan dengan kemampuan untuk berpikir secara kritis dalam menerima berbagai jenis informasi, berpikir kreatif dalam memecahkan suatu masalah menggunakan pengetahuan yang dimiliki serta membuat keputusan dalam situasi-situasi yang kompleks (Saputra, 2016:91-92).

Metode ini dilakukan agar peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berpikir ini dan membantu siswa menjadi *problem solver* yang lebih baik. Maka dari itu, guru harus menyediakan masalah (soal) yang memungkinkan siswa menggunakan keterampilan berfikir tingkat tingginya. Mengajak siswa untuk lebih interaktif lagi, memberikan materi ajar yang menarik, memberikan power point yang lebih singkat, tetapi efektif mengajak siswa untuk

ikut berdiskusi dan menjadikan siswa agar lebih terampil lagi dalam belajar.

Sehingga guru BK atau konselor dapat berinovasi lagi dalam mengembangkan metode pelayanan untuk peserta didik. Kompetensi guru yang kurang memiliki kemampuan dalam mengembangkan penilaian instrument terhadap HOTS perlu ditingkatkan sebagai penilaian untuk belajar melatih pemikiran tingkat tinggi siswa.

Karena dengan adanya HOTS ini akan mempermudah peserta didik dalam menyerap materi pelajaran secara cepat dan efisien. Media pembelajaran dengan HOTS ini akan dapat mengubah persepsi siswa mengenai mata pelajaran bimbingan konseling tidak selalu membosankan dan monoton. Memanfaatkan keterampilan berpikir siswa bisa membuat siswa lebih aktif dalam belajar dan mencerna materi serta mengajarkan siswa untuk belajar mandiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Menurut Sugiyono (2012) penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Sukmadinata (2006) mendefinisikan penelitian dan pengembangan merupakan pendekatan penelitian untuk menghasilkan produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada serta menguji keefektifan produk tersebut. Produk pengembangan menghasilkan berbagai benda atau perangkat keras (*hardware*) seperti modul, buku dan bisa juga menghasilkan perangkat lunak (*software*) seperti pembelajaran dikelas, pelatihan, bimbingan dan lain – lain.

Model pengembangan ini menggunakan penelitian Borg and Gall (dalam Emzir, 2013) yang menyatakan bahwa dimungkinkan untuk membatasi penelitian dalam skala kecil, termasuk dengan membatasi langkah penelitian. Penerapan langkah-langkah pengembangannya disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan 5 langkah pengembangan yaitu (1) penelitian dan pengembangan informasi awal, (2)

perencanaan, (3) pengembangan produk awal, (4) uji coba awal, dan (5) revisi produk.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini menurut jenisnya terdapat dua macam yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Berikut uraian masing – masing data tersebut :

1. Analisis Data Kualitatif

Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang bersifat kualitatif yang diperoleh dari kritik, saran, masukan dari penguji dan calon pengguna. Hasil analisis ini digunakan dalam pembuatan dan merevisi produk yang dikembangkan.

2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah data deskriptif presentasi didapat dari hasil angket yang diberikan kepada ahli media, ahli materi, dan calon pengguna. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui akseptabilitas dari produk pengembangan yang mencakup kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian pengembangan ini menggunakan 2 instrumen, yaitu instrumen pengumpulan data kuantitatif dan instrumen data kualitatif. Pengumpulan data kuantitatif menggunakan instrument non tes berupa angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada koresponden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014).

Sedangkan pengumpulan data kualitatif ini mendapatkan data dari berbagai kritik, saran tambahan yang diperoleh dari uji ahli media, uji materi dan calon pengguna.

Pada penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah menggunakan analisis data secara kuantitatif dan kualitatif.

1. Analisis data kualitatif

Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang bersifat kualitatif yang di peroleh dari kritik, saran, masukan dari penguji dan calon pengguna. Hasil analisis ini digunakan dalam pembuatan dan merevisi produk yang dikembangkan

2. Analisis kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah data deskriptif presentasi didapat dari hasil angket yang

diberikan kepada ahli media, ahli materi dan calon pengguna. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui akseptabilitas dari produk pengembangan yang mencakup kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan. Teknik analisis data dari uji ahli materi, media serta calon pengguna ini menggunakan *content validity ratio* (CVR) yang di rumuskan Lawshe dalam Purwoko (2015) sebagai berikut :

$$CVR = \frac{n_e - \frac{N}{2}}{\frac{N}{2}}$$

Keterangan :

CVR : *Content Validity Ratio* atau Rasio Validitas Isi

n_e : Jumlah SME (*Subject Matter Experts*) Yang Menilai *Essential* (Penting) Item Bersangkutan

N : Jumlah Total SME yang memberikan penilaian atau rating.

Ketentuan :

a. Saat kurang $\frac{1}{2}$ total responden yang menyatakan Penting, maka nilai CVR = (-) negative

b. Saat $\frac{1}{2}$ dari total responden menyatakan Penting, maka nilai CVR = 0

c. Saat seluruh responden menyatakan Penting, maka nilai CVR = 1 (hal ini diatur menjadi 0,99 disesuaikan dengan jumlah responden)

d. Saat jumlah responden yang menyatakan Penting lebih dari $\frac{1}{2}$ total responden maka nilai CVR =

0 - 0,99. (Lawshe dalam Purwoko, 2015)

Penilai diminta menilai apakah butir pernyataan bersifat penting, bermanfaat, efektif atau bahkan bersifat penting, atau tidak perlu.

Setelah mengidentifikasi setiap sub pertanyaan pada instrument kuisioner menggunakan CVR akan dilakukan perhitungan keseluruhan jumlah sub pertanyaan dengan menggunakan CVI. CVI merupakan rata - rata dari nilai CVR untuk komponen yang dijawab Penting.

$$CVI = \frac{CVR}{\text{Jumlah Komponen Materi}}$$

CVR digunakan untuk menguji validitas dari tiap komponen materi paket yang bermuatan niali sedangkan untuk menguji validitas secara kseluruhan dapat dihitung menggunakan CVI (*Conten validity Index*). Berikut tabel harga CVR kritis Lawshe dalam bentuk sejumlah ahli yang berbeda.

Hasil perhitungan CVI adalah berupa rasio angka 0-1 (Bangun, 2012). Angka tersebut dapat dikategorikan sebagai berikut :

Rentang	Kategori
0 - 0,33	Tidak Sesuai
0,34 - 0,67	Sesuai
0,68 - 1	Sangat Sesuai

(Bangun 2012)

Dalam menentukan CVR, sekelompok penilai (*Subject Matter Experts*) atau yang sama disebut SME diminta untuk menilai dan menguji tiap - tiap item dalam suattu tes. SME memberikan rating apakah suatu item bersifat penting, berguna atau tidak berguna. Nilai CVR juga bergerak dari -1 sampai +1.

- CVR bernilai 0 bermakna bahwa $\frac{1}{2}$ atau 50% dari SME bernilai ‘Penting’ item yang bersangkutan.
- CVR bernilai >0 bermakna bahwa lebih dari $\frac{1}{2}$ dari SME menilai ‘Penting’ item yang bersangkutan.
- CVR bernilai <0 bermakna bahwa kurang dari $\frac{1}{2}$ SME menilai ‘Penting’ item yang bersangkutan.

Untuk mencapai nilai CVR yang diterima maupun tidak diterima secara statistic, Lawshe dalam Purwoko (2015) memberikan tabel nilai CVR minimum atas dasar taraf signifikasi (p) = 0,5. Dalam tabel nilai CVR tersebut ditentukan jika yang menilai adalah 5 orang atau kurang, maka rasio validasi isi sebesar 0,99, begitu seterusnya.

Hasil uji coba kemudian dibandingkan dengan kriteria CVI penilaian produk. Kemudian hasil yang didapat dari penilaian tersebut dapat diambil kesimpulan apakah perangkat bimbingan klasikal bidang belajar berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) sangat sesuai, sesuai atau tidak sesuai dengan penilaian produk.

Tabel 3.3 Kategori Ha

Tabel Kriteria Kelayakan Produk

Presentase	Pernyataan
81% - 100%	Sangat Baik, Tidak Perlu Direvisi
66% - 80%	Baik, Tidak Perlu Direvisi
56% - 65%	Kurang Baik, Perlu Revisi
0% - 55%	Tidak Baik, Perlu Direvisi

(Mustaji 2005)

Hasil uji coba kemudian dibandingkan dengan kriteria penilaian produk. Kemudian hasil yang didapat dari penilaian tersebut dapat diambil kesimpulan apakah perangkat bimbingan klasikal bidang belajar berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) untuk siswa kelas VIII sudah baik atau kurang baik sesuai dengan kriteria penilaian produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Model pengembangan ini menggunakan penelitian Borg and Gall dan akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1. Penelitian dan Pengembangan Informasi Awal

Studi pendahuluan ini dilakukan di salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri di kota Surabaya yang dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2018 – 10 Januari 2019. Ketika mengembangkan perangkat bimbingan klasikal bidang belajar yang berbasis HOTS adalah melakukan identifikasi kebutuhan dengan menggunakan metode wawancara dan menyebarkan instrument AKPD. Hasil instrument data yang di peroleh menunjukkan bahwa problematika tentang masalah di bidang belajar menunjukkan kategori kesulitan yang dialami oleh siswa dan perlu ditangani dengan segera dan tinggi yakni 33%. Persentase ini menunjukkan bahwa terdapat permasalahan yang dialami yaitu manajemen diri, sifat prokrastinasi atau suka menunda-nunda tugas, kesulitan dalam menemukan informasi secara cepat pada bacaan, penyusunan peta konsep materi belajar, kesulitan dalam meningkatkan fokus belajar dan kesulitan dalam merangkum materi. Permasalahan tersebut memerlukan perhatian khusus dalam poin layanan klasikal.

Kemudian untuk *need assesmen* selanjutnya yakni penyebaran angket AKPD kepada 100 peserta didik kelas VIII SMP Negeri 34 Surabaya. Berdasarkan dari hasil instrumen diurutkan berdasarkan prioritas permasalahan yang banyak dialami oleh siswa yakni 32,68% siswa memiliki permasalahan dalam bidang belajar, 32,09% siswa memiliki permasalahan dalam bidang pribadi, 20,08% siswa memiliki permasalahan dalam bidang sosial dan 15,16% siswa memiliki permasalahan pada bidang karir. Skala prioritas terbanyak terdapat pada permasalahan yang dialami siswa pada bidang belajar.

Selain data yang diperoleh dari AKPD yang telah disebarkan kepada peserta didik,

data juga didapat dari wawancara dengan guru BK di sekolah tersebut. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru BK diperoleh hasil yaitu peserta didik mempunyai kedisiplinan yang kurang, seringkali terdapat peserta didik yang mengerjakan PR di kelas, telat masuk kelas dan tertidur saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dari permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik belum mampu untuk mengelola waktu belajar dengan baik. Kerap kali peserta didik terlalu lama dalam menemukan informasi pada suatu bacaan, fokus belajar berkurang, dan kesulitan dalam membuat rangkuman atau main mapping materi pelajaran.

Dalam tahapan ini peneliti juga melakukan studi kepustakaan tentang teori yang mendukung dan dasar konsep dari perangkat bimbingan klasikal bidang belajar yang berbasis HOTS diantaranya adalah Panduan Operasional Penyelenggara Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (2016), Teori belajar dan Pembelajaran (2007), Kumpulan Lengkap Materi Bimbingan dan Konseling Bidang Pribadi, Sosial, Belajar dan Karir (2011). Selain dengan studi kepustakaan diatas, peneliti juga mengkaji beberapa artikel yang berkaitan dengan perangkat bimbingan klasikal bidang belajar.

Berdasarkan dari studi awal yang dilakukan oleh peneliti, menghasilkan asumsi tentang pentingnya untuk mengembangkan perangkat ini, khususnya pada calon pengguna serta karena kelas VIII membutuhkan materi secara intensif yang berkaitan dengan aktivitas belajar untuk kedepannya.

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa permasalahan diatas dapat diangkat dan dijadikan beberapa topik dalam menyusun perangkat bimbingan klasikal yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta untuk konselor/ guru BK dan dapat digunakan sebagai buku ajar yang berfokus pada bidang belajar sebagai perantara dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik. Oleh karena itu dikembangkanlah perangkat bimbingan klasikal pada bidang belajar.

2. Perencanaan

Tahap ini dilaksanakan pada tanggal 06 Februari 2019 – 04 Maret 2019. Pada tahap ini peneliti melakukan perumusan tujuan pengembangan dan mendesain isi perangkat bimbingan klasikal bidang belajar yang nantinya akan dibuat dan dikembangkan.

- a. Tujuan pengembangan perangkat bimbingan klasikal bidang belajar

Tujuan dari pengembangan produk ini yaitu menghasilkan perangkat bimbingan klasikal bidang belajar yang berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) yang berbentuk buku untuk digunakan sebagai pegangan Guru BK dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal pada peserta didik kelas VIII. Serta pada perangkat bimbingan klasikal bidang belajar yang berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) kelas VIII harus memenuhi kriteria kegunaan, kelayakan, ketepatan dan kepatutan.

- b. Desain isi perangkat bimbingan klasikal bidang belajar

Merancang isi pada perangkat bimbingan klasikal bidang belajar yang terdiri dari RPL, Materi, Lembar Kerja, Media, dan Lembar Evaluasi. Merencanakan pemilihan gambar yang akan dimuat dalam perangkat serta merencanakan desain layout pada sampul dan isi perangkat bimbingan klasikal bidang belajar yang berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) kelas VIII.

Pada penyusunan model produk berupa perangkat bimbingan klasikal bidang belajar ini sesuai hasil need assessment terhadap peserta didik kelas VIII. Sehingga harapannya perangkat ini dapat digunakan oleh guru BK dalam memberikan layanan untuk peserta didik SMP.

3. Pengembangan Produk Awal

Tahap ini dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2019 – 25 September 2019. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap pengembangan produk, adalah sebagai berikut :

- 1) RPL

RPL merupakan isi dari perangkat bimbingan klasikal yang dikembangkan, terdapat 6 RPL yang disusun dalam perangkat ini sesuai dengan hasil need assessment dengan menyebar instrument AKPD dan wawancara

dengan guru BK SMP Negeri 34 Surabaya. Topik dari 6 RPL tersebut adalah (1) Manajemen Diri Dalam Belajar, (2) Keterampilan Meningkatkan Sifat Anti Prokrastinasi, (3) Keterampilan Membaca Efektif, (4) Keterampilan Membuat Peta Konsep, (5) Keterampilan Mengatur Ruang Belajar Ergonomis, (6) Keterampilan Membuat Rangkuman

- 2) Materi

Materi dalam perangkat bimbingan klasikal bidang belajar disusun dari berbagai literature, dan berbagai sumber yang ada di internet. Materi dalam perangkat bimbingan klasikal bidang belajar disusun dengan menggunakan bahasa yang lebih sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik kelas VIII. Materi dalam perangkat bimbingan klasikal bidang belajar terdiri dari : (1) Manajemen Diri Dalam Belajar, (2) Keterampilan Meningkatkan Sifat Anti Prokrastinasi, (3) Keterampilan Membaca Efektif, (4) Keterampilan Membuat Peta Konsep, (5) Keterampilan Mengatur Ruang Belajar Ergonomis, (6) Keterampilan Membuat Rangkuman.

- 3) Media

Media dari pengembangan perangkat bimbingan klasikal bidang belajar berupa power point dan video. Video dimasukkan kedalam power point. Power point disusun berdasarkan dengan materi yang telah dibuat serta video diperoleh dari hasil pengunduhan dari internet yang disesuaikan dengan topik masing – masing dari RPL yang telah disusun.

- a. Lembar Kerja/Kegiatan

Lembar kerja/kegiatan disusun guna untuk melakukan refleksi dan menilai pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan, sekaligus mengevaluasi keadaan peserta didik terhadap permasalahan yang sedang dibahas. Pada lembar kerja tersebut berisikan pertanyaan – pertanyaan terkait dengan materi yang telah disampaikan oleh guru BK.

- b. Lembar Evaluasi

Lembar evaluasi terdiri atas evaluasi proses dan evaluasi hasil. Lembar evaluasi ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan layanan bimbingan klasikal yang dilakukan oleh guru BK kepada peserta didik.

4. Uji Coba Awal

a. Uji Validasi Ahli Materi

Penilaian dilakukan oleh tenaga ahli dari Bimbingan dan Konseling yang memiliki latar belakang akademik S2 bidang Bimbingan dan Konseling serta memiliki pengalaman mengajar layanan Bimbingan dan Konseling secara klasikal.

Uji validasi ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian perangkat bimbingan dengan tujuan pengembangan. Hasil dari analisis uji validasi oleh para ahli ini digunakan sebagai bahan masukan dalam melakukan revisi produk. Pelaksanaan uji validasi ahli materi disertai dengan diskusi mengenai hal – hal yang belum jelas yang terdapat pada perangkat bimbingan tersebut. Berikut merupakan pelaksanaan uji validasi ahli materi perangkat bimbingan klasikal :

- 1) Uji materi dilaksanakan pada tanggal 4 November 2019 – 7 November 2019
- 2) Prosedur pelaksanaan konsultasi dengan ahli materi sebagai berikut :
 - Mengajukan surat permohonan tugas dosen kepada Dekan FIP UNESA melalui surat permohonan ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling UNESA.
 - Dekan FIP mengeluarkan surat tugas sebagai konsultasi ahli materi.
 - Menemui dosen ahli materi dengan menyerahkan surat tugas produk yang dikembangkan serta instrument saran, masukan dan kritik.
 - Peneliti menyerahkan produk buku panduan keterampilan belajar dan instrument konsultasi pada ahli materi.
 - Ahli materi melakukan penilaian dengan mengisi instrument konsultasi kelayakan kegrafikan kemudian peneliti merevisi berdasarkan saran, masukan, dan kritik dari ahli materi.
- 3) Hasil uji validitas ahli materi

Hasil konsultasi dengan ahli materi Bimbingan dan Konseling ini berupa data kuantitatif dan kualitatif. Berikut data yang diperoleh dari hasil konsultasi dengan ahli materi :

- Hasil data kuantitatif dari Ahli Materi
Hasil penilaian dari kedua ahli sebagai validitas materi yang telah disajikan di atas, maka kesimpulan rata - rata hasil penilaian dari ahli materi terhadap perangkat bimbingan

klasikal bidang belajar berorientasi HOTS kelas VIII pada masing - masing kriteria yakni sebagai berikut :

- a) Kriteria kegunaan **nilai CVI sebesar 0,50** tergolong kategori **sesuai dan sudah memenuhi validasi**.
- b) Kriteria kelayakan **nilai CVI sebesar 0,50** tergolong kategori **sesuai dan sudah memenuhi validasi**.
- c) Kriteria ketepatan **nilai CVI sebesar 0,50** tergolong kategori **sesuai dan sudah memenuhi validasi**.
- d) Kriteria kepatutan **nilai CVI sebesar 0,50** tergolong kategori **sesuai dan sudah memenuhi validasi**.

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif dari uji ahli materi Bimbingan dan Konseling sebagai validasi media yang telah disajikan diatas, **maka skor CVI keseluruhan menunjukkan angka 0,50** yang berarti menurut Bangun (2012) tergolong kategori **sesuai dan perangkat sudah memenuhi validasi**.

Disamping itu peneliti telah memperbaiki berdasarkan saran dan kritik dari ahli materi sehingga Perangkat Bimbingan Klasikal Bidang Belajar Berbasis HOTS Kelas VIII siap digunakan oleh calon pengguna.

- Hasil Data Kualitatif dari Ahli Materi
Data kualitatif yang berupa masukan dan saran perbaikan dari ahli materi juga dianalisis secara deskriptif.

b. Hasil uji validitas ahli media

Langkah – langkah selanjutnya yaitu mengkonsultasikan dengan ahli media yang bertujuan untuk memperoleh komentar berupa saran, masukan ataupun kritikan guna untuk menyempurnakan produk yang telah dikembangkan. Uji ahli media ini dilakukan oleh seseorang yang memiliki latar belakang S2 serta memiliki pengalaman mengajar dalam bidangnya. Adapun pelaksanaan uji validasi dan konsultasi ahli media adalah sebagai berikut :

1) Konsultasi serta uji media dilaksanakan pada tanggal 1 November 2019 – 5 Desember 2019

2) Prosedur pelaksanaan konsultasi dengan ahli media sebagai berikut :

- Mengajukan surat permohonan tugas dosen kepada Dekan FIP UNESA melalui surat permohonan ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling UNESA.
- Dekan FIP mengeluarkan surat tugas sebagai konsultasi ahli media.
- Menemui dosen ahli media dengan menyerahkan surat tugas produk yang dikembangkan serta instrument konsultasi saran, masukan dan kritik.
- Peneliti menyerahkan produk buku panduan keterampilan belajar dan instrument konsultasi pada ahli media.
- Ahli media melakukan penilaian dengan mengisi instrument konsultasi kelayakan kegrafikan kemudian peneliti merevisi berdasarkan saran, masukan, dan kritik dari ahli media.

3) Hasil uji validitas ahli media

Hasil konsultasi dengan ahli media Bimbingan dan Konseling ini berupa data kuantitatif dan kualitatif. Berikut data yang diperoleh dari hasil konsultasi dengan ahli media :

- Hasil data kuantitatif dari Ahli Media Hasil penilaian dari kedua ahli sebagai validitas media yang telah disajikan di atas, maka kesimpulan rata - rata hasil penilaian dari ahli media terhadap perangkat bimbingan klasikal bidang belajar berorientasi HOTS kelas VIII pada masing - masing kriteria yakni sebagai berikut :

- a) Kriteria kegunaan **nilai CVI sebesar 0,80** tergolong kategori **sangat sesuai dan sudah memenuhi validasi.**
- b) Kriteria kelayakan **nilai CVI sebesar 0,67** tergolong kategori **sesuai dan sudah memenuhi validasi.**
- c) Kriteria ketepatan **nilai CVI sebesar 0,64** tergolong kategori

sesuai dan sudah memenuhi validasi.

- d) Kriteria kepatutan **nilai CVI sebesar 0,75** tergolong kategori **sangat sesuai dan sudah memenuhi validasi.**

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif dari uji ahli materi Bimbingan dan Konseling sebagai validasi media yang telah disajikan diatas, **maka skor CVI keseluruhan menunjukkan angka 0,70** yang berarti menurut Bangun (2012) tergolong kategori **sangat sesuai dan perangkat sudah memenuhi validasi.**

Disamping itu peneliti telah memperbaiki berdasarkan saran dan kritik dari ahli materi sehingga Perangkat Bimbingan Klasikal Bidang Belajar Berbasis HOTS Kelas VIII siap digunakan oleh calon pengguna.

- Hasil Data Kualitatif dari Ahli Media Data kualitatif yang berupa masukan dan saran perbaikan dari ahli media juga dianalisis secara deskriptif.

c. Pelaksanaan uji validitas calon pengguna (Guru BK atau Konselor Sekolah)

Penilaian dilakukan oleh Guru BK atau Konselor sekolah yang memiliki pendidikan minimal S1 bidang Bimbingan dan Konseling serta memiliki pengalaman mengajar di instansi pendidikan menengah pertama atau sederajat dan aktif dalam kegiatan Bimbingan dan Konseling. Berikut merupakan pelaksanaan uji ahli Bimbingan dan Konseling antara lain :

- 1) Uji validitas calon pengguna dilaksanakan pada tanggal 6 – 7 Desember 2019
- 2) Prosedur pelaksanaan konsultasi dengan ahli calon pengguna sebagai berikut

- Mengajukan surat permohonan perjanjian penelitian dengan tertera tanda tangan oleh wakil dekan I FIP UNESA.
- Menemui kepala sekolah dan guru BK di SMP Negeri 34 Surabaya dengan menyerahkan surat izin melakukan penelitian dengan melampirkan 1 eksemplar proposal penelitian berbentuk A4, hasil produk yang dikembangkan dan instrument penilaian.

- Peneliti menyerahkan 1 eksemplar proposal penelitian, produk perangkat bimbingan klasikal bidang belajar dan instrument penilaian.
- Calon pengguna melakukan penilaian dengan mengisi instrument konsultasi kelayakan kegrafikan kemudian peneliti merevisi berdasarkan saran, masukan dan kritik.

3) Hasil uji validasi

Adapun hasil konsultasi dengan ahli calon pengguna ini berupa data kuantitatif dan kualitatif. Berikut data yang diperoleh dari hasil konsultasi dengan ahli calon pengguna antara lain :

- Hasil data kuantitatif dari ahli calon pengguna

Hasil penilaian dari kedua ahli sebagai calon pengguna yang telah disajikan di atas, maka kesimpulan rata - rata hasil penilaian dari calon pengguna terhadap perangkat bimbingan klasikal bidang belajar berorientasi HOTS kelas VIII pada masing - masing kriteria yakni sebagai berikut :

- (1) Kriteria kegunaan **nilai CVI sebesar 0,75** tergolong kategori **sangat sesuai dan sudah memenuhi validasi.**
- (2) Kriteria kelayakan **nilai CVI sebesar 0,50** tergolong kategori **sesuai dan sudah memenuhi validasi.**
- (3) Kriteria ketepatan **nilai CVI sebesar 0,63** tergolong kategori **sesuai dan sudah memenuhi validasi.**
- (4) Kriteria kepatutan **nilai CVI sebesar 0,83** tergolong kategori **sangat sesuai dan sudah memenuhi validasi.**

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif dari uji ahli materi Bimbingan dan Konseling sebagai validasi media yang telah disajikan diatas, **maka skor CVI keseluruhan menunjukkan angka 0,65** yang berarti menurut Bangun (2012) tergolong kategori **sesuai dan perangkat sudah memenuhi validasi.**

Hasil penilaian dari kedua ahli sebagai calon pengguna yang telah disajikan di atas, maka kesimpulan rata - rata hasil penilaian dari calon pengguna terhadap perangkat bimbingan klasikal bidang belajar berorientasi HOTS kelas VIII pada masing - masing kriteria yakni sebagai berikut :

- (1) Kriteria kegunaan **nilai CVI sebesar 0,80**tergolong kategori **sangat sesuai dan sudah memenuhi validasi.**
- (2) Kriteria kelayakan **nilai CVI sebesar 0,67**tergolong kategori **sesuai dan sudah memenuhi validasi..**
- (3) Kriteria ketepatan **nilai CVI sebesar 0,45** tergolong kategori **sesuai dan sudah memenuhi validasi.**
- (4) Kriteria kepatutan **nilai CVI sebesar 0,50** tergolong kategori **sangat sesuai dan sudah memenuhi validasi.**

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif dari uji calon pengguna Bimbingan dan Konseling sebagai validasi media yang telah disajikan diatas, **maka skor CVI keseluruhan menunjukkan angka 0,48** yang berarti menurut Bangun (2012) tergolong kategori **sesuai dan perangkat sudah memenuhi validasi.** Disamping itu peneliti telah memperbaiki berdasarkan saran dan kritik dari ahli materi sehingga Perangkat Bimbingan Klasikal Bidang Belajar Berbasis HOTS Kelas VIII siap digunakan oleh calon pengguna.

5. Revisi Produk

Pada tahap revisi media ini adalah tahap terakhir dari penelitian pengembangan, lalu yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu memperbaiki atau merevisi sesuai dengan hasil angket, saran dan komentar dari para ahli dan calon pengguna untuk dilakukan perbaikan. Komentar dan saran dari para ahli yang telah dilakukan revisi, yaitu dari ahli materi memberikan saran untuk penambahantujuan, penambahan *main mapping* berdasarkan topic pembahasan dan pemisah materi dengan RPL.

B. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil pengembangan peneliti yang berbentuk perangkat bimbingan klasikal bidang belajar yangberbasis Higgher Order Thinking Skills (HOTS) untuk peserta didik Sekolah Menengah Pertama seperti yang telah dipaparkan. Dalam pembahasan ini akan dibahas mengenai serangkaian proses yang telah dilaksanakan saat mengembangkan perangkat bimbingan klasikal bidang belajar yang berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS).

Penelitian ini dilakukan berdasarkan dengan fenomena permasalahan yang terjadi dilapangan,

seperti yang telah dipaparkan pada hasil survey dilapangan yang telah diperoleh sebagai data awal ketika melakukan studi pendahuluan. Fenomena berupa sikap, kebiasaan, dan masalah belajar yang dialami oleh peserta didik. Yang mana masalah – masalah tersebut mudah ditemui dilingkungan sekitar kita.

Dalam mengembangkan perangkat bimbingan klasikal bidang belajar yang berbasis HOTS bagi peserta didik SMP, peneliti melakukan identifikasi kebutuhan dengan menyebarkan instrument AKPD kepada peserta didik SMP kelas VIII serta melakukan wawancara dengan guru BK . Kemudian hasil instrument AKPD dan wawancara dengan guru BK tersebut menunjukkan bahwa peserta didik mempunyai problematikan dalam bidang belajar. hasil instrument serta wawancara dengan guru BK tersebut menunjukkan peserta didik mengalami kesukaran dalam belajar dan perlu ditangani dengan segera.

Pengembangan perangkat bimbingan klasikal bidang belajar yang ditujukan untuk siswa SMP kelas VIII ini berbasis HOTS. Penelitian pengembangan ini mempunyai tujuan untuk mengembangkan sebuah perangkat bimbingan klasikal bidang belajar yang berbasis HOTS yang memenuhi kriteria akseptabilitas yang dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh guru BK atau Konselor Sekolah dalam memberikan layanan kepada peserta didik kelas VIII khususnya dalam bidang belajar. Diharapkan hasil dari pengembangan perangkat bimbingan klasikal bidang belajar yang berbasis HOTS ini dapat memberikan idea tau inovasi baru kepada guru BK atau Konselor Sekolah dalam mencegah dan mengatasi permasalahan yang terjadi dengan efektif dan efisien.

Higher Order Thinking Skills (HOTS) adalah kemampuan menelaah ide dan informasi secara kritis, mampu memproses dan menerapkan informasi yang telah didapat, mencari kaitan dari sumber informasi yang beragam guna untuk memecahkan masalah dan mendapatkan serta mengolah informasi yang baru. Pada Taksonomi Bloom dapat dianggap sebagai dasar bagi HOTS karena proses berpikir akan melalui beberapa proses kognisi yang bertingkat. HOTS yang dimaksud dalam Taksonomi Bloom terevisi menurut Anderson dalam Prsetyo (2018) meliputi C4, C5, dan C6. HOTS pada perangkat ini terpapar secara jelas pada RPL, Lembar Kerja, dan Media. RPL pada tujuan khusus menjelaskan bahwa

peserta didik harus mampu mencapai level kognitif C4, C5, dan C6 sesuai dengan Taksonomi Bloom.

Dalam mengembangkan perangkat ini pengembang menggunakan metode pengembangan Borg & Gall dimana prosedur untuk pengembangan ini memiliki dua tujuan utama yakni mengembangkan produk dan menguji dari keefektifan dari produk dalam mencapai tujuan. Namun dalam penelitian pengembangan ini pengembang memiliki batasan yakni hanya sampai pada tahap ke lima revisi produk. Beberapa tahapan dalam penelitian pengembangan ini adalah pada tahap pertama melakukan analisis produk yang terdiri dari observasi lapangan dan studi kepustakaan (penelitian dan pengumpulan informasi awal). Tahap kedua adalah melakukan perencanaan, dalam tahap ini melakukan beberapa kegiatan seperti perumusan tujuan, sasaran produk, topik, dan komponen produk yaitu RPL, lembar kerja, materi, lembar evaluasi dan media.

Tahap ketiga adalah pengembangan draft produk, tahap ini melakukan perancangan design, materi, dan kemasan pada perangkat agar perangkat yang dikembangkan terlihat menarik dan tidak membosankan. Tahap berikutnya adalah tahap keempat yaitu uji coba produk awal yang berupa penilaian validitas uji materi, media dan calon pengguna. Untuk penilaian validitas dari uji ahli materi di bidang Bimbingan dan Konseling. Hasil dari penilaian uji ahli materi untuk perangkat bimbingan kasikal bidang belajar yang berbais HOTS analisis data kuantitatif menunjukkan rata – rata hasil penilaian sebesar 0,50, sehingga menurut perhitungan Bangun (2012) yang menyatakan jika nilai produk berada pada rata – rata 0,34 – 0,67 maka poduk dikategorikan sesuai dan tidak perlu revisi. Sehingga materi perangkat dapat dipergunakan lebih lanjut serta salah satu penguji menyatakan bahwa materi yang di revisi telah disesuaikan dengan topik serta tujuan perangkat.

Selanjutnya uji validitas dan konsultasi dengan ahli media. Perolehan nilai dari uji validasi oleh ahli media ke dua penguji mempunyai rata – rata nilai yang sama yaitu 0,70 dalam bangun (2012) menyatakan bahwa jika nilai produk berada pada rata – rata 0,68 – 1 maka poduk dikategorikan sangat sesuai dan tidak perlu revisi. Sehingga materi perangkat dapat dipergunakan lebih lanjut serta salah satu penguji menyatakan bahwa media yang di revisi telah disesuaikan dengan materi. Uji validitas yang terakhir dari calon pengguna yakni guru BK atau Konselor di SMP Negeri 34 Surabaya

menunjukkan perhitungan nilai rata – rata untuk materi 0,65 yang menurut Bangun (2012) menunjukkan kriteria bahwa perangkat sesuai dan tidak perlu direvisi.

Dari hasil penilaian produk diatas dapat disimpulkan bahwa perangkat bimbingan klasikal bidang belajar yang berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) menunjukka hasil yang sangat baik dapat dipergunakan guru Bk atau Konselor Sekolah dalam melaksanakan kegiatan bimbingan klasikal khususnya pada bidang belajar karena telah memenuhi nilai akseptabilitas yaitu aspek kegunaan, ketepatan, kelayakan serta kepatutan sesuai dengan kriteria produk menurut bangun (2012). Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian terdahulu oleh Daning Retnosari (2019) dengan dengan judul pengembangan perangkat bimbingan klasikal bidang belajar kelas VIII SMPN 34 Surabaya melalui *Higher Thinking Skills* (HOTS).

Kelebihan dari penelitian pengembangan ini adalah dikembabngkan perangkat bimbingna klasikal bidang belajar yang berbasis HOTS untuk siswa kelas VIII sehingga dapat membantu guru BK atua Konselor dalam melaksanakan layanan bimbingan klasikal pada bidang belajar secara efektif .

PENUTUP

Kesimpulan

Metode penelitian yang digunakan dalam pengembangan perangkat bimbingan klasikal bidang belajar untuk peserta didik SMP ini adalah metode penelitian Borg & Gall. Tahapan yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan metode Borg & Gall dalam Sukmadinata (2013) ialah hanya sampai ke tahap ke lima, tahapannya adalah sebagai berikut; (1) penelitian dan pengumpulan data, (2) perencanaan, (3) pengembangan draft produk, (4) uji coba lapangan awal, (5) merevisi hasil produk uji coba. Adapun rincian khusus dari hasil pengembangan perangkat bimbingan klasikal bidang belajar yang berbasis HOTS untuk kelas VIII adalah sebagai berikut :

- 1) Hasil penilaian validator ahli materi menunjukkan perhitungan rata – rata 0,50 yang menurut Bangun (2012) termasuk dalam kategori sesuai serta tidak perlu direvisi.

- 2) Hasil penilaian validator ahli media menunjukkan perhitungan rata – rata 0,70 yang menurut Bangun (2012) termasuk kedalam kategori sangat sesuai dan tidak perlu direvisi.
- 3) Hasil penilaian validasi calon pengguna yang menunjukkan perhitungan rata – rata 0,65 yang menurut Bangun (2012) termasuk dalam kategori sesuai dan tidak perlu direvisi.
- 4) Perangkat Bimbingan Klasikal Bidang Belajar yang Berbasis HOTS untuk kelas VIII telah diperbaiki sesuai dengan masukan dan saran yang diperoleh dari ahli materi, ahli media serta calon pengguna.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Perangkat Bimbingan Klasikal Bidang Belajar yang Berbasis HOTS untuk Siswa Kelas VIII telah memenuhi kriteria akseptabilitas meliputi : aspek kegunaan, aspek kelayakan, aspek ketepatan dan aspek kepatutan.

Saran

Berdasarkan ,kesimpulan diatas, terdapat beberapa saran yang ditunjukkan kepada beberapa pihak yaitu sebagai berikut :

- 1) Bagi guru BK
Perangkat Bimbingan Klasikal Bidang Belajar Berbasis HOTS untuk Kelas VIII diharapkan dapat membantu dan mempermudah dalam memberikan layanan bimbingan klasikal mengenai tugas dan kewajiban utama sebagai pelajar dan hal – hal yang mendukung untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik SMP, selain itu Perangkat Bimbingan Klasikal Bidang Belajar Berbasis HOTS untuk Kelas VIII dapat dijadikan dan dimanfaatkan sebagai media dalam pelaksanaan bimbingan klasikal bidang belajar. Perangkat bimbingan klasikal ini diharapkan mampu untuk menjadi sumber idea tau referensi bagi Guru BK atau Konselor Sekolah sebagai tema layanan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik ataupun bagi Guru BK atau Konselor yang belum mempunyai media pendukung yang sesuai.
- 2) Bagi sekolah
Perangkat Bimbingan Klasikal Bidang Belajar Berbasis HOTS untuk Kelas VIII ini

- bisa dijadikan sebagai rujukan dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal.
- 3) Bagi peserta didik
Peserta didik diharapkan dapat memanfaatkan Perangkat Bimbingan Klasikal Bidang Belajar Berbasis HOTS untuk Kelas VIII dengan baik melalui bimbingan dari guru BK untuk lebih mudah dalam memahami dan mengatasi permasalahan dalam bidang belajar.
 - 4) Bagi peneliti selanjutnya
Pengembangan Perangkat Bimbingan Klasikal Bidang Belajar Berbasis HOTS untuk Kelas VIII yang terbatas pada uji ahli dan calon pengguna, diharapkan untuk peneliti selanjutnya bisa meneliti isi perangkat per topic dengan menerapkan uji setiap konten produk dan diharapkan mampu dilanjutkan oleh peneliti selanjutnya dalam tahapan uji coba lapangan sesuai dengan prosedur Borg & Gall. Selain itu juga diharapkan peneliti selanjutnya selalu meningkatkan serta mengembangkan informasi tentang kecenderungan masalah yang dihadapi oleh peserta didik saat ini agar pemberian layanan ataupun pengembangan media yang akan dilakukan benar-benar sesuai dengan kebutuhan lapangan

DAFTAR PUSTAKA

- ABKIN. 2013. *Panduan Khusus Bimbingan dan Konseling Pelayanan Arah Peminatan Peserta Didik*. Jakarta: Depdiknas
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 2010. Jakarta : Rineke Cipta.
- Borg and Gall.1983. *Education Research, An Introduction*. New York and London
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas . 2016. *Panduan penguatan Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta.
- Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Nasional.2007.
- Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.2007. *Rambu- rambu Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Dan Konseling dalam jalur Pendidikan Formal*. Jakarta, Dirjen Depdiknas
- Fahrozin,Muh.2012. *Pengembangan Model Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Motivasi Belajar siswa SMP*. Jurnal Cakrawala Pendidikan. Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan UNY. e-ISSN: 2442-8620. Vol. 01 No, 1.
- Gibson,R.L. dan Mitchell,M.H.2001.*Bimbingan dan Konseling*.Alih Bahasa oleh Yudi Santoso dkk.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gysbers, Norman C dan Patricia Henderson. Fifth edition. *Developing & Managing Your School Guidance & Counseling Program*. American Counseling Asosiation.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat jendral Guru dan Tenaga Kependidikan.2016. *Pedoman Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP)*
- Khoiriyah,Ainur.2017. *Pengembangan Buku Panduan Keterampilan Belajar bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 3 Kota Mojokerto*. Jurnal BK UNESA.. Vol.7 No. 1.
- Kurniati,Dian., Harimukti,Romi.,& Jamil, Nur Asiyah. 2016. *Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMP di Kabupaten Jember dalam menyelesaikan soal berstandar PISA*. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan. Vol. 20 No. 2.
- Kusuma, Merta Dhewa., Rosidin,Undang., Abdurrahman., Suyatna,Agus. 2017. *The Development of Higher Order Thinking Skill (HOTS) Instrument Assesment In Physics Study*. IOSR Journal of Research & Method in Education. e-ISSN: 2320-7388,p-ISSN: 2320-737x Vol. 7, Issue 1 Ver. V(Jan- Feb. 2017), PP 26-32.
- Long,Daniel & Dr. Carlson,david. 2011. *Mind Map: How Thinking Maps Affect Student*

- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung :Remaja Rosdakaya
- Mukhtar,dkk. 2016. *Program Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Self Control Siswa*. Psikopedagogia Jurnal Bimbingan dan Konseling. Vol 5 (1): hal 3.
- Mustaji.2005.*Pembelajaran Berbasis Konstruktivistik Penerapan Dalam Pembelajaran Berbasis Masalah*. Surabaya : Unesa University Press.
- Pengertian Kinerja. *The Scribner-Bantam English Dictionary* Dalam <http://Ronawajah.wordpress.com> diakses pada tanggal 20 maret 2019 pukul 1:20 WIB
- Peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Profesionalisme Bimbingan & Konseling di Sekolah . Dalam <https://riyadiscorpio.wordpress.com/2014/01/03/profesionalisme-bimbingan-dan-konseling-di-sekolah/>. Diakses pada tanggal 20 maret 2019 pukul 1:30 WIB
- Romlah, Tatiek. 2006. *Teori dan Praktik Bimbingan Kelompok*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Setyanto Merryza Yohana & Budi Purwoko.2018. "Pengembangan Aplikasi *Need Assesment* Siswa Untuk Penyusunan Program BK Di SMA". *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol. No.1
- Setyosari Punaji. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Yusmanto, Harry.2017. *Meningkatkan Highr Order Thinking Skills (HOTS) dan Hasil Belajar IPS melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Carousel Feedback dan Round Table*. Disertasi dan Tesis Program Pascasarjana UM.